



PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI

Adinda Rohadati Aisy, Warananingtyas Palupi, Adriani Rahma
Pudyaningtyas

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

adindaaisy@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis TPACK terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Islam 4 Surakarta. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design* tipe *non equivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Islam 4 Surakarta dengan 14 anak sebagai kelompok eksperimen dan 14 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Uji validitas menggunakan validitas isi. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*. Uji normalitas menggunakan teknik analisis shapiro wilk, sedangkan uji homogenitas menggunakan teknik analisis *levene statistics*. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 3,600 dan kelompok kontrol 3,093 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, yang artinya pembelajaran berbasis TPACK berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut terlihat ketika anak mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan saat diminta untuk mengamati tentang materi yang diberikan, menjawab pertanyaan dari guru yang lebih kompleks saat kegiatan tanya jawab, dan menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan dari media teknologi yang diberikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis TPACK, Bahasa Ekspresif, Anak Usia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of TPACK-based learning on expressive language skills of children aged 5-6 years at Al-Islam 4 Kindergarten Surakarta. This research approach uses quantitative research with a quasi-experimental design type, non-equivalent control group design. This research was conducted in TK Al-Islam 4 Surakarta with 14 children as the experimental group and 14 children as the control group. Data collection techniques in this study using tests. Validity test using content validity. Reliability test using Cronbach's alpha. The normality test used the Shapiro Wilk analysis technique, while the homogeneity test used the Levene statistics. Hypothesis testing using independent sample t-test. average posttest of the experimental group was 3.600 and the control group was 3.093 with a significance value of 0.000. These results indicate that there is a significant difference between the experimental group and the control group, which means that TPACK-based learning affects the expressive language skills of children aged 5-6 years. This can be seen when children express ideas, opinions, or feelings when asked to observe the material provided, answer more complex questions from teachers during question and answer activities, and retell stories that have been heard from the given technological media.

Keywords: TPACK-Based Learning, Expressive Language, Children Age 5-6 Years

PENDAHULUAN

Bahasa ekspresif penting digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada kehidupan sehari-harinya. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan atau keinginannya. Susanti (2018) menyatakan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara anak untuk mengungkapkan bahasa, perasaan, keinginan, ekspresi, intonasi, dan gerakan kepada orang-orang sekitar dengan cara yang sederhana dan bermakna. Pengungkapan bahasa, perasaan, dan keinginan tersebut guna menyampaikan suatu pesan kepada orang lain

Guru harus mempersiapkan indikator bahasa ekspresif yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar

Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa indikator kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 5 sampai 6 tahun adalah: 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, 6) Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan, 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Hasil observasi yang telah dilakukan saat kegiatan PLP pada bulan September sampai bulan November di Kelompok B1 TK Al-Islam 4 Surakarta, bahwa ditemukan kemampuan bahasa ekspresif anak beragam. Terdapat 5 dari 14 anak dengan kemampuan bahasa ekspresif yang sudah berkembang sesuai harapan, seperti dapat berkomunikasi dengan struktur kalimat lengkap dengan jelas sebanyak satu kalimat, dan terdapat 9 anak lainnya dengan kemampuan bahasa ekspresif yang mulai berkembang di Kelompok B1 TK Al-Islam 4 Surakarta, kebanyakan anak masih berkomunikasi dengan memberi jawaban singkat dan kurang jelas. Saat kegiatan pembelajaran, anak terlihat kurang mampu untuk berpartisipasi dan mengekspresikan pendapatnya di kelas, anak masih malu untuk mengajukan pertanyaan, anak juga terlihat kurang mampu untuk memahami dan membalas percakapan dari guru, sehingga tidak dapat melaksanakan tanya jawab dan terlihat pasif untuk memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Saat guru bercerita, anak juga tidak bisa mengulang isi cerita dan melanjutkan cerita yang telah disampaikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyanti (2019) dengan observasi di Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung, menemukan terdapat 20 anak didalam kelasnya, dan hanya terdapat 5 anak yang mampu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif dengan sesuai harapan, sedangkan 15 anak lainnya masih belum mampu berkembang untuk menunjukkan kemampuan bahasa ekspresifnya. Saat kegiatan pembelajaran anak yang belum mampu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif ditandai dengan belum berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga komunikasi anak tidak dapat terjalin dan terstimulasi dengan baik. Serupa dengan observasi yang dilakukan Wulandari (2021) juga mengatakan bahwa kemampuan bahasa ekspresif 6 dari 8 anak di kelompok A masih memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang belum berkembang. Kemampuan bahasa ekspresif anak yang masih kurang dilihat dari anak saat diminta untuk mengungkapkan ide, perasaan, atau gagasan, menjawab pertanyaan dan bercerita di depan teman-temannya masih mengalami kesulitan, dan beberapa anak tidak mampu mengungkapkan sampai satu kalimat.

Kemampuan bahasa ekspresif anak yang belum berkembang dengan baik dapat memberikan dampak-dampak negatif pada kehidupan anak selanjutnya jika tidak diberi stimulasi yang tepat. Dampak-dampak negatif yang ditimbulkan seperti membuat anak kesusahan dalam berkomunikasi sehingga membuat informasi yang diberikan menjadi kurang jelas (Firdaus & Muryanti, 2020). Anak yang kesusahan dalam berkomunikasi menjadi sulit bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan tidak membosankan, seperti menerapkan pembelajaran berbasis TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). Pembelajaran berbasis TPACK merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang efektif pada periode ini. Pembelajaran berbasis TPACK muncul karena perubahan proses pembelajaran dengan diperkenalkannya peralatan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman.

Pembelajaran dan kurikulum di abad-21 harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Zaman sekarang tidak jauh dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Guru harus bisa menguasai teknologi untuk menggunakan media yang lebih inovatif dan kreatif agar dapat

mengundang rasa ingin tahu anak pada proses pembelajaran (Rizqiyah, 2021). Rasa ingin tahu anak terhadap materi pembelajaran dapat membuat anak aktif dan tercipta suasana belajar yang kondusif dan komunikatif.

TPACK adalah pengetahuan tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran dari sebuah konten melalui pendekatan pedagogik dan teknologi (Agustina, 2019). Pembelajaran berbasis TPACK mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengimplementasian TPACK dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi saat mengajarkan suatu materi pembelajaran, seperti menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Power Point*, *Game Wordwall*, video pembelajaran, atau media teknologi yang lain.

Pembelajaran berbasis TPACK memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis TPACK dapat menjadi pendekatan untuk dapat mendorong pembelajaran di dalam kelas dengan tetap mengikuti perkembangan zaman, dengan mengikuti perkembangan zaman pembelajaran dapat selalu diperbarui dan tidak ketinggalan zaman. Penggabungan antara pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi yang tepat dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan konten dalam bentuk yang sederhana dan jelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Wulandari (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis TPACK merupakan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik bagi anak, dapat menambah motivasi belajar anak untuk aktif mengikuti pembelajaran, serta membekali dan meningkatkan kemampuan teknologi guru dengan variasi pendekatan pembelajaran, sehingga anak tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis TPACK dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Penyampaian materi pembelajaran dengan media teknologi dalam pembelajaran berbasis TPACK dapat membuat anak lebih tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Ketertarikan anak pada materi pembelajaran dapat membuat anak lebih fokus, semangat, dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Anak yang semangat dan ingin tahu dalam proses pembelajaran dapat mendukung suasana di dalam kelas lebih kondusif dan aktif untuk melakukan kegiatan tanya jawab, sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak dapat terstimulasi dengan baik. Pembelajaran berbasis TPACK juga dapat memberikan materi pembelajaran secara lebih sederhana dan lebih jelas untuk dipahami. Didukung Maulida (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memotivasi anak untuk dapat mengungkapkan pendapat terkait materi pembelajaran. Pemahaman anak terkait materi pembelajaran dapat memotivasi anak untuk memberikan pendapat dan mengkomunikasikan terkait materi pembelajaran yang anak pahami.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran berbasis TPACK terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Islam 4 Surakarta. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas menjadi dasar kuat untuk memunculkan ide baru dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada media yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Microsoft Power Point*, *Game wordwall*, dan juga video pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan tipe *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh, yang artinya seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 28 anak usia 5-6 tahun di TK Ak-Islam 4 Surakarta, dengan rincian 14 anak di kelompok B1 sebagai kelompok

eksperimen dan 14 anak di kelompok B2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa tes lisan yang dilakukan dua kali yaitu saat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan saat *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Uji validitas menggunakan validitas isi. Pengujian validitas isi dengan menggunakan pendapat ahli atau *expert judgment*. Indikator penelitian diadaptasi dari kurikulum 2013, permendikbud nomor 137 tahun 2014, dan Asmawati (2014). Pengujian daya beda item dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product momen pearson correlation*. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*.

Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan teknik analisis *shapiro wilk* yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan teknik analisis *levane statistics* yang digunakan untuk mengetahui sama tidaknya varian dari populasi. Uji hipotesis menggunakan *Independent sample t-test* yang digunakan untuk membandingkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Deskripsi data pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Deskripsi data kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Deskripsi data

Tes	Kel	N	Min	Max	Mean
Pre	Eksp	14	1.6	3.2	2.329
	Kntrl	14	2.8	3.4	2.357
Post	Eksp	14	3.0	4.0	3.600
	Kntrl	14	2.6	3.6	3.093

Data penelitian ini diperoleh dari nilai tes *pretest* dan *posttest* dari anak. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada saat *pretest* nilai *mean* 2,329. Kelompok kontrol memiliki nilai *mean* saat *pretest* 2,357. Artinya pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak hampir sama, terbukti pada hasil nilai rata-rata kedua kelompok yang berbeda 0,028 lebih tinggi pada kelompok eksperimen.

Uji normalitas menggunakan teknik analisis *shapiro wilk*, dengan dasar pengambilan keputusan data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $< shapiro wilk$ tabel. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 2. Uji Normalitas

Tes	Kelompok	Skor		
		Statistic	df	Sig
Pretest	Eksperimen	.926	14	.265
	Kontrol	.907	14	.142
Posttest	Eksperimen	.884	14	.067

Kontrol	.947	14	.516
---------	------	----	------

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai lebih dari 0,05 dan kurang dari 0,874 (*Shapiro Wilk table n = 14*). Hal tersebut menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, karena dapat memenuhi syarat uji normalitas.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *levене statistics* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian tidak sama, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sama atau homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas :

Tabel 3. Uji Homogenitas

Tes	Signifikansi <i>levене statistic</i>
<i>Posttest</i>	.109

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas pada *posttest* anak menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,109. Nilai signifikansi tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat sebagai data yang homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini memiliki variasi yang sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. H_0 diterima jika nilai Signifikansi (2 tailed) $< 0,05$, sedangkan H_a diterima jika nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Berikut adalah hasil uji hipotesis :

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis TPACK terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Islam 4 Surakarta.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis TPACK terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Islam 4 Surakarta.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Tes	Kelompok	Sig.(2-tailed)
<i>Posttest</i>	Eksperimen	.000
	Kontrol	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (2 tailed) adalah 0,000, maka nilai Signifikansi (2 tailed) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh pembelajaran berbasis TPACK terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata *Posttest*

Tes	Kelompok	Mean
<i>Posttest</i>	Eksperimen	3.600
	Kontrol	3.093

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan sebesar 0,507. Berdasarkan perbedaan rata-rata hasil *posttest*, kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hasil data tersebut menunjukkan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Kedua kelompok mengalami peningkatan, namun yang lebih signifikansi yaitu kelompok eksperimen karena menerapkan pembelajaran berbasis TPACK dengan menggunakan media yang membuat anak lebih antusias dan lebih memahami materi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kelompok eksperimen dengan pemberian perlakuan pembelajaran berbasis TPACK memiliki signifikansi yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran berbasis proyek. Kedua perlakuan yang diberikan merupakan pendekatan pembelajaran yang sama-sama bagus dan dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak, namun pembelajaran berbasis TPACK lebih memiliki nilai signifikansi yang tinggi dari pada pembelajaran berbasis proyek. Terbukti dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TPACK lebih bisa memberikan gambaran terkait materi pembelajaran pada anak dengan lebih konkrit, sehingga anak tidak hanya menerka-nerka apa yang disampaikan oleh guru. Pada Hasil kemampuan bahasa ekspresif setelah diberikan perlakuan, pembelajaran berbasis proyek tidak dapat langsung terlihat jelas peningkatan pada kemampuan bahasa ekspresif anak.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan anak-anak kesempatan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Moeslichaton menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak untuk memecahkan masalah melalui kerjasama, sehingga dapat menstimulasi berbagai aspek kemampuan anak, seperti dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan teman dan mampu mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan keinginan, ide, dan gagasannya (Widiastuti, 2015). Salah satu pendekatan yang bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak menurut Aisah (2018) yaitu pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan teman dan mampu mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan keinginan, ide, dan gagasannya.

Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar siswa masih malu bahkan tidak mau untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan bercerita kembali. Sebagian besar anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru hanya dengan 1 kata atau dengan jawaban singkat. Sebagian anak juga masih belum bisa menceritakan kembali cerita yang sudah didengar. Setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran berbasis TPACK, kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran berbasis TPACK.

Kemampuan bahasa ekspresif anak ditunjukkan dengan anak yang dapat sesuai dengan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Anak dapat mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, atau pertanyaan pada orang lain, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengarkan. Setelah diberikan perlakuan hampir semua anak lebih antusias dan berlomba-lomba untuk mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan kalimat yang panjang dan kompleks. Anak-anak sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak juga sudah dapat menceritakan kembali cerita yang sudah didengar sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis TPACK memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

Pembelajaran berbasis TPACK dapat memberikan pengaruh adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen. Didukung dengan penelitian Wulandari (2021) yang menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak. Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis TPACK dapat mengoptimalkan

kemampuan bahasa ekspresif anak dengan mengenalkan berbagai kosakata pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh. Penggunaan teknologi seperti *Microsoft Power Point*, *game wordwall*, dan video pembelajaran sebagai media pembelajaran pada penelitian ini dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memotivasi anak untuk mengungkapkan pendapat terkait materi pembelajaran, sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berpengaruh dengan adanya peningkatan kemampuan.

Penerapan pembelajaran berbasis TPACK terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Pembelajaran berbasis TPACK dapat membuat anak merasa sangat senang dan antusias. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih asyik dan menyenangkan, sehingga anak terlihat lebih aktif saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis TPACK diduga dapat memotivasi anak untuk mengungkapkan bahasa ekspresifnya. Anak dapat lebih konsentrasi sehingga dapat memahami dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Didukung penelitian Wulandari (2021), pembelajaran berbasis TPACK merupakan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik bagi anak, dan juga dapat menambah motivasi anak untuk belajar dan aktif. Media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga anak juga senang dan lebih mudah untuk mengungkapkan pendapatnya, menjawab pertanyaan yang diberikan, dan bercerita. Selain itu, anak juga tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Nurrita (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan meningkatnya motivasi belajar anak dapat membantu konsentrasi belajar sehingga anak dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Pembelajaran berbasis TPACK juga dapat menjadikan anak lebih menguasai materi pembelajaran yang lebih jelas dengan media yang diberikan berupa *Microsoft Power Point*, *game wordwall*, dan video pembelajaran. Pemberian materi pembelajaran dengan media teknologi membuat anak tidak menierka-nerka apa yang disampaikan oleh guru. Pemberian materi pembelajaran dengan bantuan teknologi dapat membuat lebih fokus terkait apa yang disampaikan. Rizqiyah (2021) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis TPACK bisa menambah pengetahuan anak terhadap materi yang telah disampaikan. Pemahaman anak terhadap konten pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif, efektif, efisien, dan komunikatif. Serupa dengan pernyataan Miftahul & Hasanah (2018) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mengembangkan minat dan kemampuan bahasa ekspresif anak, karena anak mudah memahami dan menarik perhatian anak untuk berbicara saat melakukan tanya jawab atau berpendapat terkait materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis TPACK dapat memberikan materi pembelajaran dengan runtut dan jelas, sehingga anak menjadi lebih mudah untuk memahami suatu materi pembelajaran. Anak yang memahami materi pembelajaran dengan jelas akan mudah mengikuti interaksi pada saat pembelajaran.

Pembelajaran berbasis TPACK merupakan penyampaian suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media teknologi pada anak, seperti pemberian *Microsoft Power Point*, *Wordwall*, dan video pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Penggunaan media teknologi untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran berbasis TPACK ini dapat berpengaruh pada kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut dapat tampak pada kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, atau pertanyaan saat anak diminta untuk mengamati dan mengungkapkan pendapat tentang materi pembelajaran pada awal kegiatan, kemampuan menjawab pertanyaan dari guru yang lebih kompleks saat penggunaan media teknologi guru melaksanakan kegiatan tanya jawab terkait materi yang diberikan, dan kemampuan menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan dari media teknologi yang diberikan pada akhir inti kegiatan setelah pemberian materi dengan menggunakan media teknologi ketika anak diminta untuk menyimpulkan dan menceritakan kembali cerita atau materi yang sudah

disampaikan.

Pembelajaran berbasis TPACK dapat meningkatkan kemampuan anak dalam minat dan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pemikiran serta pendapatnya terkait materi yang diberikan atau mengomentari sesuatu yang anak lihat. Selain mengungkapkan pendapatnya, anak juga dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Kemampuan menjawab pertanyaan kompleks merupakan suatu kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, dan setiap jawaban yang diungkapkan merupakan rangkaian kata-kata yang mengandung unsur Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap (Karisnawati, 2012). Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan sebagai pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak secara lisan atau tertulis yang didukung dengan media pembelajaran teknologi. Penggunaan media teknologi ini dapat mendukung anak untuk menjawab pertanyaan dengan kompleks, karena terdapat media pendukung yang menarik dan membuat anak lebih antusias dan lebih memahami terkait pertanyaan yang diberikan.

Pembelajaran berbasis TPACK dapat berpengaruh pada kemampuan bahasa ekspresif anak dengan adanya stimulasi dan bantuan dari guru. Guru berperan besar pada pembelajaran berbasis TPACK untuk dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak. Didukung oleh Hidayah yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Upaya guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan dari kesediaan guru untuk mengembangkan kemampuan anak (Agustina, 2019). Guru merupakan kunci sukses pada proses pembelajaran, supaya bisa menstimulasi kemampuan anak dengan baik.

Pembelajaran berbasis TPACK terdapat 3 komponen guru, yaitu bidang studi, pedagogi, dan teknologi. Tiga komponen guru tersebut harus dikuasai guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TPACK. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran dengan teknologi. Rizqiyah (2021) menyatakan bahwa guru harus bisa mengorganisir kelas dengan kondusif agar anak mampu memahami materi dari teknologi yang diberikan. Guru harus bisa menjembatani antara materi pembelajaran pada teknologi yang digunakan dengan anak untuk dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga guru berperan besar dalam pembelajaran berbasis TPACK ini agar anak dapat mengungkapkan bahasa ekspresifnya dengan baik.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis TPACK dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak dengan baik. Pembelajaran berbasis TPACK dapat berpengaruh dengan adanya peningkatan pada kemampuan bahasa ekspresif anak. Pembelajaran berbasis TPACK ini dilaksanakan dengan bantuan guru untuk menjembatani antara materi pembelajaran pada teknologi yang digunakan dengan anak untuk dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak dengan baik. Peran guru sangat penting pada proses keberlangsungan pembelajaran. Indikator kemampuan bahasa ekspresif antara lain mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, atau pertanyaan saat anak diminta untuk mengamati tentang materi yang sudah diberikan guru, menjawab pertanyaan dari guru yang lebih kompleks saat kegiatan tanya jawab, dan menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan dari media teknologi yang diberikan pada akhir inti kegiatan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis TPACK dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Signifikansi (2 tailed) < 0,05 dan perbedaan rata-rata *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang signifikan. Setelah diberikan *treatment* pembelajaran berbasis TPACK, kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan. Peningkatan anak ini dilihat dari data nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*, selain dari nilai, kemampuan anak juga terlihat seperti anak dengan lebih berani dan bisa mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan dengan kalimat kompleks, dan juga bisa menceritakan kembali cerita yang sudah anak dengar. Pembelajaran berbasis TPACK mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain : a) Bagi sekolah diharapkan mampu memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sekaligus menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, dan diharapkan sekolah juga menyediakan fasilitas teknologi untuk mendukung proses pembelajaran TPACK, seperti komputer/ laptop, *speaker*, LCD proyektor, dan lain sebagainya. b) Bagi guru diharapkan mempersiapkan dan dapat menerapkan media pembelajaran TPACK, seperti penggunaan media *game wordwall*, *Microsoft Power Point*, video pembelajaran, dan media teknologi yang lain. c) Bagi peneliti lain diharapkan lebih cermat dalam pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis TPACK, guna melengkapi kekurangan yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik, dan diharapkan peneliti lain agar melibatkan lebih banyak sampel penelitian agar dapat menggeneralisasi hasil data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2019). *Pengaruh pembelajaran TPACK dengan blended learning terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif*. (Thesis, UIN Sunan Gunung Jati Bandung).
- Aisah, F. S. (2018). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdyakarya.
- Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). Games edukasi bahasa inggris untuk pengembangan kosakata bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216–

1227. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.588>

- Hariyanti. (2019). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari. *Jurnal Pelita Paud*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>
- Maulida, N. (2019). *Pengaruh pembelajaran berbasis technological pedagogical content and knowledge (TPACK) dengan blended learning terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem gerak*. (Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Agustina, M. (2019). *Pengaruh pembelajaran TPACK dengan blended learning terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif*. (Thesis, UIN Sunan Gunung Jati Bandung).
- Aisah, F. S. (2018). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdyakarya.
- Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). Games edukasi bahasa inggris untuk pengembangan kosakata bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216–1227. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.588>
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka jari. *Jurnal Pelita Paud*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>
- Maulida, N. (2019). *Pengaruh pembelajaran berbasis technological pedagogical content and knowledge (TPACK) dengan blended learning terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem gerak*. (Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Miftahul, J., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makassar. *Jurnal Instruksional*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.25-31>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Rizqiyah, N. (2021). Implementasi technological pedagogical content knowledge sebagai modernisasi di bidang pendidikan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 10(2), 159–171.
- Susanti, M. E. (2018). Upaya dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung. *Doctoral Dissertasion, UIN Raden Intan Lampung* (Vol. 53, Issue 9).
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto. (2020). Analisis kemampuan TPACK (technolgical,

- pedagogical, and content, Knowledge) guru biologi SMA dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20961/inkui.v9i1.41381>
- Widiastuti, S. (2015). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>
- Wulandari, S. W. (2021). *Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan berbasis TPACK pada kelompok A TK Teratai UNM Kota Makassar*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).